

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perjuangan politik KH. Alawy Mohammad dimulai dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sejak tahun 1973. Sebelumnya ia aktif di partai NU yang kemudian berfusi didalam PPP. Kiai Alawy menjabat sebagai Ketua Majelis Permusyawaratan Partai (MPP). Kesetiaan KH. Alawy pada PPP terbilang luar biasa, Tahun 1984, ia rela melepaskan jabatan Rais Syuriah NU Cabang Sampang yang didudukinya pada tahun 1979-1984, ketika organisasi ini menyatakan bukan lagi unsur PPP dan melarang anggotanya merangkap jabatan.

Nama dan popularitas KH. Alawy Mohammad meletus ketika peristiwa Waduk Nipah Sampang, pada saat itu banyak penduduk tertembak oleh petugas keamanan hal ini bermula dari pembebasan tanah penduduk untuk pembangunan waduk. KH. Alawy tampil gigih membela penduduk. Dan sampai saat ini waduk itu terbengkalai karena penduduk tetap tidak bersedia tanahnya dibebaskan.

2. Pengaruh perjuangan politik KH. Alawy Mohammad terhadap Pesantren At-Taroqqi sangat besar diantaranya:

- b. Meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana p
Pesantren dengan Sumber dana dari:
- 1) Sumber dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah
 - 2) Swadaya dari Santri (SPP)
 - 3) Swadaya dari Keluarga KH. Alawy Mohammad d
pertanian dan perekonomian diantaranya Koperasi
dan 3 buah SPBU.
- c. Meningkatnya mutu pendidikan pesantren yakni:
- 1) Meningkatnya jumlah santri dari tahun ketahun
mencapai ribuan santri 1.403 orang santri putra dan
putri.

